

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif yaitu sesuatu pendekatan yang memakai kuantitatif memiliki rancangan yang rigid serta informasinya lebih banyak angka dari pada gambar ataupun kata-kata. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori serta ataupun hipotesis melalui pengukuran variabel penelitian dalam angka quantitative serta melaksanakan analisis informasi dengan prosedur statistik tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian karena mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang bisa ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu teknik dalam penentuan sample dengan mempertimbangkan (P. Sugiyono, 2016). Pada Penelitian ini, jumlah Populasi Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/2016.aspx>

3.2.2 Sampel penelitian

Teknik pengambilan sampel digunakan dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Kriteria sample dalam penelitian ini yang dijadikan peneliti sebagai pertimbangan dalam pengambilan sample berikut ini:

- a. Bank Umum Syariah di Indonesia yang masih beroperasi hingga tahun 2019.
- b. Bank Umum Syariah yang selama periode penelitian mengalami kerugian.
- c. Tersedia data yang diperlukan untuk penelitian ini

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka besarnya sampel pada penelitian ini dapat dilihat dalam Lampiran 1 Tabel 3.2 sebanyak 10 BUS dengan jumlah pemelitan 4 (empat) tahun terakhir 2016 – 2019 jadi sebanyak 40 data pemelitan.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan keuangan Bank Umum Syariah yang bersumber dari melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id selama 4 (empat) tahun terakhir 2016-2019. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentansi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil dan memilih dokumen atau catatan perusahaan sesuai kebutuhan

3.3.1 Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui website Bank Umum Syariah (BUS) selama 4 (empat) tahun terakhir 2016-2019.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian karena tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017:24). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber yang ada, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berkaitan dengan

penelitian. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan perbankan yang akan diteliti.

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* bank umum syariah. *Return* bagi hasil deposito *mudharabah* merupakan tingkat *return* yang diperoleh deposan atas investasinya berupa bentuk deposito yang ditempatkan pada bank umum syariah berbentuk *mudharabah muthlaqah*. Indikator tingkat bagi hasil adalah persentase bagi hasil deposito *mudharabah* yang diterima nasabah terhadap volume deposito *mudharabah*.

3.4.2 Variabel Independen

1) *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio *profitabilitas*, rasio ini mampu mengukur kemampuan perusahaan yang menghasilkan keuntungan pada tingkat bagi hasil penjualan, asset dan modal saham yang tertentu. Rasio profitabilitas dalam perbankan syariah salah satunya dengan dinyatakan dalam persentase *Return On Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut (Rivai & Arifin, 2010).

2) *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang akan diberikan sebagai likuiditasnya. Perhitungan FDR menggunakan perbandingan dan pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga dihimpun oleh bank. (Suwiknyo, 2010) *Financing To Deposit Ratio* (FDR) adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayann. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan suatu perbandingan antara jumlah yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. Beberapa komponen dari

ini akan diperoleh distribusi bagi hasil untuk setiap golongan simpanan (tabungan dan deposito) (Rahmawaty & Yudina, 2015b).

3) Laba Usaha

(Pandia, 2012) Laba Usaha yang sering disebut dengan rasio efisiensi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Secara matematis Laba usaha dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2009).

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variable Penelitian

No	Variable	Indikator	Skala
1	Retrun Bagi Hasil	a. Rata-rata dana nasabah b. Nisbah nasabah	Rasio
2	<i>Retrun On assets</i>	a. Laba Bersih b. Total Assets	Rasio
3	<i>Financing To Deposit Ratio</i>	a. Total Pembiayaan b. Total dana pihak ketiga	Rasio
4	Laba Usaha	a. Biaya Operasional b. Pendapatan Operasional	Rasio

Sumber : *Data diolah*, 2021

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data Penelitian

Rumusan masalah pertama apakah tingkat bagi hasil memiliki pengaruh terhadap pada Bank Umum Syariah, maka penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap Bank Umum Syariah dapat dihitung dengan rumus

$$\frac{\text{Bagi Hasil Deposito untuk investor}}{\text{Volume Deposito Mudharabah}} \times 100\%$$

Rumusan masalah kedua apakah ROA memiliki pengaruh terhadap Bank Umum Syariah, maka penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pada Bank Umum Syariah dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumusan masalah ketiga apakah FDR memiliki pengaruh terhadap Bank Umum Syariah, maka penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar FDR terhadap Bank Umum Syariah dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rumusan masalah keempat apakah Laba Usaha memiliki pengaruh terhadap Bank Umum Syariah, maka penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar Laba Usaha terhadap Bank Umum Syariah dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Laba Usaha} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.5.2 Cara Mengolah Data

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Eviews*. Program *Eviews* yaitu program komputer untuk melakukan analisis statistik. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui *Retrun On Assets*, *Finaancing To Deposit Ratio*, dan laba usaha memiliki pengaruh terhadap nilai Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2019.

3.5.3 Cara Penyajian Data

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan diagram. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam membaca hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

3.5.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian kuantitatif, analisis ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan variable-variable yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa ukuran deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan penelitian adalah frekuensi, rata-rata, minimal, maksimal standar deviasi. (P. D. Sugiyono, 2010) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari Rata-rata (*Mean*), standar deviasi (*Standar deviation*), maksimum, dan minimum.

- a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} : Mean (Rata – rata)

$\sum xi$: Jumlah nilai X ke 1 sampai ke n

n : Jumlah sampel atau banyak data

- b. Standar Deviasi (*Standard Deviation*)

$$S = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

S : Standar Deviasi

x_i : Nilai x ke 1 sampai ke n

\bar{x} : Nilai Rata-rata n

n ; Jumlah sample

3.5.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Uji asumsi dalam penelitian ini terdiri yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk bertujuan menguji apakah variable residual dalam modal regresi yang mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji F dan Uji t mengasumsikan bahwa nilai residul mengikuti distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi residual normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* Terdapat hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Ketentuan suatu model regresi yang berdistribusi secara normal apabila *probability* dari *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) (Djarwanto & Subagyo, 2003).

2) Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2011) Uji Multikolinieritas adalah untuk bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan dengan adanya korelasi antara variable bebas (Independe). Maka cara mendeteksinya dengan melihat nilai *tolerance value* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10 maka tidak dapat multikolinearitas dalam penelitian. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2006).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk bertujuan menguji apakah model regresi terjadi *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001). Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode *Glejser* menggunakan cara menyusun regresi dengan nilai antara *absolut residual* dengan variable bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap *absolut residual* ($\alpha=0,005$) maka dengan model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2011).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada koreksi antara kesalahan pengganggu [ada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Uji *Durbin-Watson* (*DW Test*).

3.5.3.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan pemilihan model data panel yang paling tepat untuk mengeolah data panel yang dapat dilakukan yaitu:

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

a. Uji chow

Uji *chow* merupakan suatu pengujian yang dilakukan guna mengetahui model yang akan digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) atau dalam penelitian ini (Agus, 2018). Adapun kriterianya sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikansi (0.05) maka H_0 diterima sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
- 2) Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikansi (0.05) maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

b. Uji Hausman

Uji hausman merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan terbaik antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel (Agus, 2018). Adapun kriterianya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $>$ nilai signifikansi (0.05) maka H_0 diterima sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).
- 2) Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $<$ nilai signifikansi (0.05) maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.3.4 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data *time series* yang terdiri dari atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu atau data berkala, sedangkan *cross section* adalah data individu dalam observasi dalam beberapa unit observasi dalam satu waktu. pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun yang dimaksudkan dalam penelitian ini rentang waktu 4 tahun yakni 2016-2019. Maka penggunaan data *cross section* itu pengambilan data dari banyak perusahaan yang terdiri dari 10 Bank Umum Syariah.

Dalam metode estimasi model regresi ini menggunakan data panel yang dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif yaitu:

1) *Common Effect Model*

Metode *common effect* merupakan suatu asumsi dimana anggapan bahwa slope dan intersept pada variabel tetap konstan dari waktu ke waktu. Nilai intersept dan slope yang diberikan memiliki besaran yang sama ketika individu (n) diproses regresi guna mengetahui adanya interaksi antar variabel. Kesamaan nilai slope dan intersept dapat terjadi ketika waktu (t) yang digunakan untuk menggambarkan interaksi antar variabel-variabelnya. Hal ini terjadi karena mengabaikan pengaruh individu dan waktu ketika regresi dilakukan. Pendekatan yang digunakan yaitu metode *Ordinary Least Square* (OLS).

2) *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* memiliki konstanta dan koefisien regresi yang besarnya tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Pada program Eviews 10 dianjurkan pemakaian model *Fixed Effect Model* (FEM) dengan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV) sebagai teknik estimasi. Terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross section*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat dari interseptnya. Keunggulan dari model ini adalah dapat membedakan antar efek individu dan efek waktu serta model ini tidak memerlukan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3) *Random Effect Model*

Model ini berbeda dengan *fixed effect model* karena pada model *random effect* diasumsikan bahwa perbedaan intersept dan konstanta yang disebabkan oleh residual/error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar waktu yang terjadi secara random. Model ini menganggap bahwa efek rata-rata dari data *cross section* dan *time series* direpresentasikan dalam intersep. Pendekatan yang dipakai dalam model ini adalah *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun wakuyang ada.

3.5.3.5 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel (independen) *Return On Assets (ROA)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variable tidak bebas (dependen) dengan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Bentuk analisis regresi linier berganda yang mempunyai bentuk umum persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

a = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien persamaan regresi

X_1 = *Return On Assets (ROA)*

X_2 = *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

X_3 = Laba Usaha

e = *Standar error/tingkat kesalahan*

3.5.3.6 Uji Hipotesis

1) Uji Parsial dengan t-Test

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{table} (Ghozali, 2017). Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ dan probabilitas $>$ nilai signifikansi (0.05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa salah satu variabel independen (bebas) tidak mempengaruhi variabel dependen (terikat) secara signifikan.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas < 0.05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa salah satu variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat) secara signifikan.

2) Uji Simultan dengan F-Test

Uji statistik F merupakan suatu pengujian yang dilakukan guna menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Ghozali (2017) mengemukakan bahwa pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05). Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika F_{hitung} dengan F_{tabel} dan nilai probabilitas F-statistic < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel- variabel dependen.
2. Jika F_{hitung} dengan F_{tabel} dan nilai probabilitas F-statistic < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel- variabel dependen.
3. Jika F_{hitung} dengan F_{tabel} dan nilai probabilitas F-statistic > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

3.5.3.7 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang rendah berarti bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yakni bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel maka R^2 akan meningkat yang tidak memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat maka dalam penelitian ini digunakan *adjusted* R^2 . Jika nilai *adjusted* R^2 mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel terikat

(Ghozali, 2017). Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019. Tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 4 tahun.